

## **STRATEGI MENINGKATKAN PANGSA PASAR CHINA MENJADI NEGARA TUJUAN UTAMA EKSPOR BATUBARA INDONESIA, 2008-2011**

**Anggun Purizza Putry**

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[anggun.putry@yahoo.com](mailto:anggun.putry@yahoo.com)

### **INTISARI**

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan ekspor, khususnya dalam hal ekspor non migas. Hal ini dapat dilihat dari volume dan nilai ekspornya yang cukup besar dan selalu meningkat tiap tahunnya. Dalam hal ini batubara sebagai komoditas terbesar ekspor non-migas merupakan andalan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terbentuk data kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan kesimpulan yang didapat setelah melakukan *cross check* pada data yang telah tersedia dari berbagai sumber yang terpercaya secara kualitatif maupun kuantitatif.

Selain menggunakan analisis deskriptif, analisis dalam kegiatan ini juga memasukkan analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui kondisi yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi tersusunnya Strategi. Analisis SWOT merupakan sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif. Analisis ini menempatkan situasi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

*Merger* menjadi salah satu strategi yang dapat agar produksi batubara dapat dipantau dan kualitas batubara yang dihasilkan pun dapat lebih konsisten. Selain menguntungkan dari segi produksi dan kualitas, Kerusakan lingkungan juga dapat diminimalkan, karena seluruh kegiatan pertambangan yang menjadi lebih terorganisir.

Kata kunci : batubara, ekspor, SWOT, merger

## ABSTRACT

*Indonesia is one of country in the world that had great potency for increase the export, especially in non-oil exports commodity. In case the volume and value of exports are large and increase in every year. Coal is as the biggest commodity non-oil exports are the mainstay to improve the economy of Indonesia.*

*Type of research is descriptive qualitative. This study uses secondary data formed the qualitative data, in which the researchers describe the conclusions obtained after cross-checking the data already available from various reliable sources that qualitatively and quantitatively.*

*In addition to using descriptive analysis, the analysis also includes a SWOT analysis is used to determine the condition of the strengths, weaknesses, opportunities and threats affecting the formulation of strategy. SWOT Analysis is a form of analysis of the situation and condition of the descriptive analysis puts the situation as a factor input, which are then grouped according to their respective contribution.*

*Merger is one of strategy that can be monitored so that the production of coal and coal quality can be produced more consistent. Besides beneficial in terms of production and quality, environmental damage can be minimized as well, since all mining activities become more organized.*

*Key word : coal, export, SWOT, merger*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam, sangat berpotensi untuk dapat menjadi negara dengan tingkat ekspor yang tinggi. Namun perkembangan daya komoditi ekspor yang selalu berubah seiring perubahan zaman, di mana adanya daya saing yang ditentukan oleh keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dan daya saing keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Perkembangan kegiatan ekspor migas dan nonmigas Indonesia ini dapat dilihat dari jumlah ekspor Indonesia yang cukup besar dan cenderung berfluktuatif seiring dengan perkembangan ekonomi dunia. Namun secara umum ekspor Indonesia cenderung meningkat setiap tahun karena produk yang diekspor sangat beragam dan dipasarkan ke banyak negara. Pada 2007, nilai ekspor sekitar USD 114.100.890.751 dan pada tahun 2011 telah mencapai USD 203.496.620.060 atau telah terjadi peningkatan rata-rata 19,59%.

**Tabel 1**  
**EKSPOR INDONESIA 2007-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai/US\$</b>	<b>Berat/Ton</b>
<b>2007</b>	114.100.890.751	342.773.529,783
<b>2008</b>	137.020.424.402	355.053.970,205
<b>2009</b>	116.510.026.081	378.999.100,814
<b>2010</b>	157.779.103.470	478.846.797,632
<b>2011</b>	203.496.620.060	582.219.779,283

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013, diolah penulis

Perkembangan volume ekspor Indonesia yaitu sebesar 12.280.440,5 ton atau naik 3,58% pada tahun 2008, sebesar 23.945.130,6 atau 6,7% tahun 2009, sebesar

99.847.696,8 atau 26,34% tahun 2010, dan 103.372.981,16 atau 21,58% tahun 2011 atau rata-rata meningkat per tahun sebesar 17,46%.

Nilai ekspor Indonesia secara kumulatif selama Januari–Desember 2012 mencapai US\$190.044,6 juta atau turun dibanding periode yang sama tahun 2011. Pada tahun 2012, China merupakan negara tujuan ekspor terbesar dengan nilai sebesar US\$20.863,8 juta (13,63 %), diikuti Jepang dengan nilai US\$17.226,5 juta (11,25 %), dan Amerika Serikat dengan nilai US\$14.591,3 juta (9,53 %) (BPS, 2013).

Sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai ekspor non migas, khususnya sumber energi non migas yaitu batubara. Semakin besarnya konsumsi energi terutama minyak dan gas, menjadikan batubara sebagai sumber energi alternatif yang memiliki prospek bagus dimasa mendatang sebagai komoditi ekspor utama. Diiringi dengan ada faktor permintaan akan batubara itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti perkembangan ekspor batubara Indonesia, khususnya ke pasar China, agar dapat menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung China menjadi negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia dan menemukan solusi dan strategi agar China dapat menjadi negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia. Sehingga dapat berguna sebagai informasi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan fungsi dan peran ekspor batubara bagi pembangunan perekonomian Indonesia dan ebagai tambahan ilmu dalam mata kuliah Perdagangan Internasional dan Perekonomian Indonesia agar bisa lebih fokus pada manfaat ekonomi secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Data perkembangan ekspor batubara Indonesia ke China dipilih dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menentukan posisi suatu organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan kondisi internalnya, serta peluang dan tantangan (ancaman) dari kondisi

eksternal. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor SWOT dan merupakan pedoman utama dalam perumusan strategi. Asumsi bahwa strategi yang efektif adalah yang dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman suatu organisasi. Metode analisis SWOT mengacu pada konsep berfikir manajemen strategi.

1. *Strength* / Kekuatan
2. *Weakness* / Kelemahan
3. *Opportunity* / Peluang
4. *Threat* / Ancaman

Analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan menjadi landasan kritis dalam merancang strategi, yakni:

1. Strategi mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengatasi ancaman.
3. Strategi mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
4. Strategi mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi ancaman.

Dalam skripsi ini menggunakan teknik analisis SWOT secara kualitatif, yaitu semua informasi faktor SWOT dihasilkan melalui keputusan kualitatif. Matriks SWOT terdiri dari kuadran yang menunjukkan *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat*.

Analisis strategi dan pilihan serta faktor penentu keberhasilan, yaitu:

1. Analisis strategi faktor pengaruh lingkungan strategi untuk menemukan berbagai strategi kunci yang selanjutnya ditentukan sejumlah pilihan strategis.

**Gambar 1**

**Analisis SWOT**



Sumber: Penulis, 2013

2. Faktor-faktor kunci keberhasilan unsur-unsur dari suatu organisasi yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan dan program. Faktor-faktor kunci keberhasilan merupakan hasil pengembangan informasi yang diperoleh dari unsur perencanaan strategi sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Produksi batubara Nasional dari Januari-Desember 2012 mencapai 386 juta ton, sesuai hasil catatan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Sumber Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (ESDM). Produksi tersebut mengalami kenaikan sebesar 9,3% dibandingkan dengan jumlah produksi pada 2011 lalu sebanyak 353 juta ton.

**Tabel 2**

### **JUMLAH PRODUKSI DAN EKPOR-IMPOR BATUBARA 2007-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Total Produksi(Ton)</b>	<b>Ekspor(Ton)</b>	<b>Impor(Ton)</b>
<b>2007</b>	216.946.699	163.000.000	67.533.92
<b>2008</b>	240.249.968	191.430.218	106.930.88
<b>2009</b>	256.181.000	198.366.000	68.804.45
<b>2010</b>	275.164.196	208.000.000	55.229.53
<b>2011</b>	353.270.937	272.671.351	42.449.21

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013, diolah penulis.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi batubara di Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2011 terus meningkat sebesar (10,7% tahun 2008), (6,63% tahun 2009), (7,4% tahun 2010) dan (28,38% tahun 2011). Begitu juga dengan volume ekspor yang juga ikut meningkat (17,4% tahun 2008), (3,6% tahun 2009), (4,86% tahun 2010), dan (31,1% tahun 2011).

Masih banyak penambang batubara yang masih belum tercatat oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Republik Indonesia, maupun pertambangan yang tidak tergabung dalam anggota Asosiasi Pertambangan. Para penambang ini masih dibidang skala kecil bersifat sporadis karena tidak ada patokan pasti untuk hasil produksi.

Pengusaha tambang batubara di Indonesia perlu melakukan konsolidasi, sehingga sumberdaya batubara bisa ditambang secara teratur dengan menerapkan *good mining practice*. Cara penambangan harus teratur dengan diurut dari ujung. Saat ini banyak penambang yang melakukan penambangannya secara sporadis, sehingga citra batubara yang dihasilkan pun tidak bisa dijual mahal.

Dibandingkan dengan konsumsi dalam negeri yang relatif lebih kecil dari nilai ekspor, pangsa pasar domestik yang lebih didominasi untuk kebutuhan bahan bakar industri, selebihnya masyarakat masih mengandalkan bahan bakar minyak sebagai kebutuhan energi.

Walaupun ekspor semakin kontributif dalam menghasilkan devisa dan memiliki batubara sebagai komoditi andalan, ternyata struktur ekspornya masih belum sempurna mengingat batubara adalah barang tambang yang keberadaannya sangat terbatas dan tidak dapat diperbarui. Batubara sangat rawan terhadap permintaan dan penawaran dunia mengingat batubara merupakan salah satu kebutuhan energi yang cukup strategis. Untuk negara-negara pengonsumsi energi terbesar menjadi negara tujuan ekspor utama batubara Indonesia seperti, Amerika Serikat, Eropa, China dan Jepang.

Dibandingkan dengan China yang cadangan dan produksi batubaranya lebih banyak dibanding dengan Indonesia, justru lebih banyak mengimpor batubara untuk memenuhi kebutuhannya dalam negerinya. Dari total produksi batubara dunia sebesar 7.830 juta ton pada tahun 2012, China merupakan produsen terbesar yang menyumbang hampir separuh produksi dunia yakni 45,32%. Meskipun dikenal

sebagai produsen batubara terbesar dunia, China sekaligus tercatat sebagai pengonsumsi batubara terbesar dunia. China yang mengonsumsi batubara hampir 50% dari keseluruhan konsumsi global di tahun 2011 akan tetap menjadi faktor paling berpengaruh terhadap permintaan batubara global (*World Coal Association, 2013*).

Peningkatan jumlah konsumsi batubara disebabkan meningkatnya permintaan batubara sebagai sumber energi utama untuk pembangkit listrik, baik di dalam negeri maupun di negara-negara importir. Peran batubara akan semakin meningkat di waktu akan datang. Oleh sebab itu keberadaan data dan informasi yang lebih akurat serta dapat diakses dengan mudah oleh para pelaku usaha batubara sangat penting. Selanjutnya diharapkan akan menjadi daya tarik usaha dan investasi pertambangan usaha batubara. Tidak mengherankan apabila sejalan dengan itu jumlah perusahaan pertambangan batubara di Indonesia pun tumbuh pesat khususnya dalam beberapa tahun terakhir.

Kenaikan impor batubara China itu berdampak baik apabila perusahaan Indonesia banyak memasok batubara ke negara tersebut. Terkait harga domestik China yang lebih mahal dari pada harga impor hal itu karena kebijakan pemerintah setempat. Pada Januari 2012, pemerintah China juga sudah mengeluarkan aturan yang akan membatasi produksi domestik dan konsumsi komoditi menjadi sekitar 3,9 miliar metrik ton per tahun pada tahun 2015 (Novan, 2012).



**Tabel 3**

**MATRIKS (SWOT)**

<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<p>1. Biaya pengapalan batubara dari Indonesia lebih murah dibandingkan dengan dari Australia.</p> <p>2. Konsumsi batubara Indonesia untuk kebutuhan domestik relatif kecil.</p> <p>3. Pemenuhan kebutuhan energi di Indonesia masih bertumpu pada bahan bakar minyak.</p> <p>4. China sebagai negara pengimpor terbesar batubara dunia.</p>	<p>1. Penambang batubara di Indonesia masih banyak yang bersifat musiman dan ilegal.</p> <p>2. Peraturan pemerintah dalam pembatasan produksi mineral dan batubara.</p> <p>3. Adanya penambang ilegal yang masih beroperasi di Indonesia dan belum tercatat oleh kementerian ESDM</p> <p>4. Penurunan harga batubara dunia diikuti dengan penurunan produksi</p> <p>5. Batubara Indonesia memproduksi batubara dari kualitas rendah hingga tinggi.</p>
<b>Opportunity (O)</b>	<b>Threat (T)</b>
<p>1. China menggunakan batubara sebagai pembangkit listrik tenaga uap.</p> <p>2. China sebagai konsumen terbesar batubara, ditinjau sebagai Negara industri terbesar di dunia.</p> <p>3. Peraturan pemerintah China dalam pembatasan ekspor batubara negerinya.</p> <p>4. Batubara bukan termasuk kategori barang mineral yang perlu pengolahan lanjutan.</p>	<p>1. Peraturan pemerintah China mengenakan pajak 3% untuk impor batubara kalori rendah.</p> <p>2. Bea masuk yang diterapkan pemerintah China menjadikan Impor (Indonesia) sama dengan harga batubara lokal.</p> <p>3. Peraturan pemerintah China untuk menggunakan batubara dalam negerinya untuk batubara kalori rendah.</p> <p>4. Peraturan pemerintah Indonesia dalam pembatasan produksi batubara.</p>

Sumber: Penulis 2014

**Tabel 4**

**Strategi Agar China Menjadi Negara Tujuan Utama Ekspor Batubara Indonesia**

Strategi S-O	Strategi S-T
1. Melakukan tinjau ulang terhadap perjanjian perdagangan bebas antar Indonesia-China. 2. Melakukan konversi pembangkit listrik yang ada di Indonesia ke Pembangkit Listrik Tenaga Angin.	1. Menetapkan peraturan kontrak khusus untuk batubara kalori rendah tujuan ekspor ke China.
Strategi W-O	Strategi W-T
1. Melakukan merger terhadap perusahaan-perusahaan tambang batubara skala kecil. 2. Melakukan produksi batubara sesuai kuota yang telah ditetapkan Pemerintah.	1. Memaksimalkan produksi batubara kalori rendah dan menengah khusus untuk di ekspor ke China.

Sumber: Penulis 2014

Dengan demikian strategi yang perlu dilakukan agar China menjadi negara tujuan ekspor utama Indonesia adalah sebagai berikut:

**1. Melakukan tinjau ulang terhadap perjanjian perdagangan bebas antar Indonesia-China.**

Dilihat dari kedua negara Indonesia dan China yang tengah menetapkan kebijakan tersendiri terhadap batubara masing-masing negara dengan adanya peraturan bea tambahan untuk jenis batubara tertentu. Hal ini tentu telah keluar dari konteks perjanjian perdagangan bebas yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, maka perjanjian ini perlu ditinjau ulang tentang manfaat adanya perjanjian perdagangan bebas untuk kedua negara.

**2. Melakukan konversi pembangkit listrik yang ada di Indonesia ke Pembangkit Listrik Tenaga Angin.**

Indonesia memang tidak menggunakan batubara sebagai bahan pembangkit energy listriknya, melainkan menggunakan bahan bakar minyak. Maka konversi pembangkit listrik tenaga uap yang menggunakan bahan bakar pembangkit dapat dialihkan untuk kebutuhan disektor lain misalnya industri peleburan baja, semen dan kertas. Dan pada akhirnya penggunaan pembangkit listrik tenaga angin lebih menguntungkan secara ekonomi dalam jangka panjang.

**3. Menetapkan peraturan kontrak khusus untuk batubara kalori rendah tujuan ekspor ke China.**

Guna menetapkan kontrak khusus dalam kontrak jangka panjang bagi batubara kalori rendah, hal ini untuk menjaga tingkat permintaan dan harganya dipasaran agar tetap dapat bersaing dengan batubara negara inportir.

**4. Melakukan merger terhadap perusahaan-perusahaan tambang batubara skala kecil.**

Perusahaan-perusahaan tambang skala kecil yang volume dan kadar kalori batubara yang diproduksi tidak konsisten, dan sistem penjualannya mengikuti harga pasar, jika harga batubara sedang berada diposisi terendah, maka perusahaan memutuskan untuk menghentikan produksinya. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan merger, agar produksi dan kualitas batubara yang diproduksi dapat dipantau oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

**5. Melakukan produksi batubara sesuai kuota yang telah ditetapkan Pemerintah.**

Memproduksi batubara sesuai dengan target yang telah ditetapkan pemerintah hal ini berguna agar pasokan batubara tidak *over supply* yang akan membuat harga batubara dalam negeri menjadi dibawah harga pasar. Jadi jika *supply* yang diimbangi dengan depan yang ada maka harga yang tercipta akan selalu stabil. Hal ini sesuai dengan hukup *Supply-Demand*.

## **6. Memaksimalkan produksi batubara kalori rendah dan menengah khusus untuk di ekspor ke China.**

Permintaan batubara oleh China yang lebih banyak berkalori rendah dan Produksi batubara Indonesia sendiri yang lebih banyak pada kalori rendah hingga sedang. Pasokan batubara kalori rendah yang cukup ini juga guna menjaga harganya agar stabil dan mampu bersaing, hingga kurangnya *supply* kalori rendah akan menjadikan harganya lebih mahal dengan harga batubara lokal China.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peraturan perintah China dalam menetapkan adanya pajak tambahan untuk impor batubara kalori rendah atau batubara yang mengandung sulfur dibawah 1%. Hal ini memang tidak sesuai dengan perjanjian perdagangan bebas yang telah disepakati Indonesai dan China untuk kegiatan perdagangannya. Namun hal ini bukan akan menjadi hambatan bagi Indonesia, tetapi menjadi tantangan sekaligus kesempatan Indonesia untuk mengoptimalkan ekspor batubara dengan harga yang bersaing. Disamping kebutuhan China yang tinggi akan energi batubara, dan pembatasan penggunaan batubara dalam negerinya.

*Merger* terhadap penambang batubara skala kecil juga menjadikan jumlah produksi batubara dapat dipantau. Kualitas produk batubara yang dihasilkan pun dapat lebih konsisten karena lebih mudahnya sistem pengawasan. Selain menguntungkan dari segi produksi dan kualitas, kerusakan lingkungan juga dapat diminimalkan, karena seluruh kegiatan pertambangan yang menjadi lebih terorganisir.

Sebaiknya dilakukan *merger* pada perusahaan-perusahaan tambang batubara skala kecil. Agar mempermudah pengawasan produksi batubara, sehingga batubara yang dihasilkan sesuai dengan standar kuota yang telah ditetapkan pemerintah. Kualistas dari batubara yang diproduksi juga akan konsisten dengan mudahnya pengawasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus, 2013. *Ada Tambahan Pajak Impor, Ekspor Batubara Indonesia ke China Tertunda*, Tribunews.
- Arifin, Fitri. 2011. *Ekspor batubara untuk Jepang sudah banyak dialihkan ke negara Asia lainnya*. Kontan
- Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia. 2013. *Batubara akan menjadi andalan pemasukan devisa bagi pemerintah ketika larangan ekspor mineral mentah diberlakukan*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Perkembangan Ekspor 2007-2011*
- Bakrie and Brothers. 2013. *Pemerintah Diminta Kendalikan Produksi Batubara*
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2013*
- Buletin Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2 Agustus 2013
- Case, Karl.E dan Fair, Ray.C. 2004. *Principles of Economics, 7<sup>th</sup> edition*. Pearson Prentice Hall
- Charles. 2007. *Kerja Sama Perdagangan Internasional*. Diterjemahkan Oleh Sjamsum Arifin. Erlangga. Jakarta
- Damayanti, Destry. 2012. *Industry Update*. vol 19, 2012
- Herman. 2013. *Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia.daily weeks*
- Jakti, Kuncoro. 2006. *China Electric-power Struggle dan Power Plants Shows the Limits pf Beijing's Control*. Wall Street Journal
- Kamandanu, Bob. 2013. *Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia.daily weeks*
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2012. *Handbook Energy and Economics Statistic of Indonesia*
- Kementerian Perdagangan. 2012. *Perkembangan Perdagangan RR China-Indonesia Periode Januari-Desember 2012*
- Krueger, Anne. 1997. *Trade Policy and Economic Development: How We Learn*

The American Economic Review, Vol. 87, No. 1, pp. 1-22.

Lau, Halan. 2011. *Indonesia Eksportir Terbesar Batubara ke China*,Blomberg

Liang dan Chuen. 2002. *The Mundell-Fleming Model Revisited*. The American Economist.vol. 46, No. 1.pp. 42-49

Mankiw. 2003. *Teori Makroekonomi I*. Diterjemahkan oleh I. Nurmawan. Erlangga, Jakarta.

Nicholsan, Walter. 2002. *Alfred Marsal,Principles of Economics 8<sup>th</sup> edition 1890*. London. Macmillan and Co.

Novan dan Nurseffi. 2012. *Perlambatan ekonomi China Pengaruhi Espor Indonesia*. Liputan 6.com

Nussefi.2013. *Ekonomi China Membaik, Ekspor Batubara RI Naik*.Liputan 6.com

Porter, Michael. 1998. *The competitive advantage of nations: with new introduction*. The Free Press. New York.

PT Bumi Resourch. 2007. *Annual Report Bumi Resourch*

Rachman, Dudi. 2011. *Indonesia eksportir terbesar batubara ke China*. Warta ESDM

Salvator, D. 1997.*Ekonomi Internasional*. Edisi Keempat. Diterjemahkan oleh H. Munandar. Erlangga, Jakarta.

Suciwati, Rochma. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Batubara di pasar Jepang*.Institut Pertanian Bogor.

Sukyar. 2013.*Produksi Batubara Dibatasi*.DailyKementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia

UU RI. 2009. *UU RI no 4 tentang Pertambangan dan Mineral*

Wang. 2009. *The Economics of Foreign Exchange and Global Finance*. Springer-Verlag. Berlin

Wikipedia. 2014. [http://en.wikipedia.org/wiki/SWOT\\_analysis](http://en.wikipedia.org/wiki/SWOT_analysis)

World Coal Association. 2012. *Coal Facts 2012*

World Coal Association. 2013. *Coal Facts 2013*